

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu objek mata pelajaran IPA yang menarik dan sangat penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik agar menumbuhkan kemampuan berfikir secara ilmiah. Sains fisika merupakan suatu ilmu pengetahuan bersifat ilmiah yang memerlukan pemahaman dan melakukan penyelidikan/percobaan agar mampu memahami dan menguasai konsep sehingga dapat mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Pendidikan fisika yang diselenggarakan di sekolah bertujuan agar siswa memahami konsep, memahami terjadinya suatu peristiwa dan fenomena alam secara ilmiah, dan dapat menerapkan ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fisika bukan hanya dengan menghafalan rumus-rumus seperti yang dilakukan oleh siswa selama ini yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman dan analisis konsep sehingga siswa merasa fisika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Kemampuan pemahaman siswa terhadap materi fisika dapat ditingkatkan dengan menciptakan dan menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) yang menuntut siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami konsep sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dan dikuasai serta diaplikasikan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran fisika masih sangat jarang yang berhasil membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang umum diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), yang menimbulkan siswa pasif sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat belajar fisika. Siswa juga menganggap bahwa pelajaran fisika sulit dan kurang menarik. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan kualitas kemampuan pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Medan dengan menggunakan instrumen angket diperoleh sejumlah data dari 40 siswa, menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran fisika hanya mencapai 65.95% , ketertarikan siswa terhadap pelajaran fisika hanya 60.38 % , perhatian siswa terhadap pembelajaran fisika 64,75%, dan kegemaran siswa terhadap pelajaran fisika hanya 61.48 %. Dari hasil persentase berdasarkan angket dikatakan bahwa sikap siswa pada pembelajaran fisika masih kurang baik.

Salah satu penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 11 Medan adalah guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, guru menerangkan di depan kelas dan siswa mendengar, mencatat dan mengerjakan soal. Pembelajaran dilaksanakan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya memfokuskan pada rumus-rumus fisika dan mengutamakan perhitungan bukan menjelaskan konsep dasar dan hubungan pelajaran fisika dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru fisika SMA Negeri 11 Medan, mengemukakan bahwa belum menerapkan model pembelajaran secara variasi, guru menggunakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran langsung) dan kurangnya pemanfaatan media saat proses pembelajaran. Model konvensional merupakan model pembelajaran yang umum dipakai oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran konvensional lebih banyak berpusat pada guru yang menyebabkan siswa pasif dan membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Situasi pembelajaran dengan menggunakan model yang biasa diterapkan oleh guru menyebabkan kurangnya partisipasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika yang berdampak pada hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas dilakukan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran fisika yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan semua siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menarik perhatian dan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan

untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memahami berbagai konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat konsep fisika lebih lama. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran berbasis masalah dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Trianto (2009:90) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata, sehingga memungkinkan siswa memahami konsep fisika bukan sekedar menghafal konsep.

Menurut Arends (2008:4), Esensi pembelajaran berbasis masalah berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran berbasis masalah telah diteliti sebelumnya oleh Yustina (2009:42) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Semester 1 SMAN 3 Medan, diperoleh rata-rata pretes siswa kelas eksperimen sebesar 4,32 dan kelas kontrol sebesar 4,15. Setelah diberikan pembelajaran yang berbeda, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan rata-rata postes sebesar 7,5 dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata postes sebesar 6,55.

Model pembelajaran berbasis masalah juga pernah diterapkan oleh Pohan (2012:63) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas IX SMP N 5 Pematang Siantar T.P 2012/ 2013”. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah secara signifikan memberikan pengaruh lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar.

Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Namun penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan T.P 2014/2015 ada perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang sebelumnya tidak menggunakan media dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam hal ini peneliti akan memaksimalkan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan media animasi makromedia flash, karena media animasi bisa menampilkan gambar statis yang bergerak dan bersuara serta dapat menampilkan simbol yang jelas, lengkap dan mudah untuk membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Menggunakan Animasi Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran fisika, yaitu sebagai berikut:

1. Guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika.

3. Siswa sulit memahami konsep fisika karena siswa sering belajar dengan cara menghafal.
4. Siswa lebih ditekankan dapat menjawab soal-soal bukan pemahaman atau konsep.
5. Guru kurang melibatkan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan animasi macromedia flash di kelas eksperimen.
2. Hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus kelas X SMA Semester I.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan animasi macromedia flash pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa di kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan animasi macromedia flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan animasi macromedia flash pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa di kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan animasi macromedia flash terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan animasi macromedia flash pada materi pokok Gerak Lurus kelas X semester I SMA Negeri 11 Medan T.P. 2014/2015.
2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran berbasis masalah untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.